

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Pondok Pesantren

Nama Ma'had	: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (Watafaqquh Fiddin)
NSPP	: 510033190166
No. Ijop PONPES	: 3820/Kk.11.19./03/PP.00.7/10/2020
Titik Kordinat	: Latitude -6.798320 / Longtitude 110.835725
Nomor Telp /Hp/WA	: (0291) 443777 / +62 822-2345-6060
Email	: ptyqrbejen@gmail.com
Alamat	: Jl. KH. M Arwani Bejen Kajeksan Kota Kudus
Kelurahan	: Kajeksan Rt. 03 Rw. 03
Kecamatan	: Kota
Kabupaten	: Kudus Jawa Tengah
Kode pos / PO BOX	: 59332/124
Tahun Berdiri	: Th. 1997
Nama Yayasan	: Yayasan Arwaniyyah Kudus
NPWP	: 73.082.615.3-506.000
Nomor Akta Notaris	: 34
Nama Notaris	: Nyonya LIANTY ACHWAS
Status Yayasan	: Aktif ⁵²

2. Letak Geografis

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) terletak di Dukuh Bejen Desa Kajeksan, kurang lebih 1 kilometer sebelah utara dari Masjidil Aqsha Menara Kudus (Menara Kudus). Pondok ini beralamat lengkap di Jalan KH. Arwani Amin Dukuh Bejen Rt 03 Rw III Kajeksan Kota Kudus. Secara geografis Desa Kajeksan berada di ujung utara Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

⁵² Dokumentasi yang diperoleh dari profil PTYQR Kudus, Pada tanggal 23 Oktober 2021

Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) berada adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Pondok Pesantren Rodlotul Jannah
Kudus
Sebelah Selatan : Lapangan Desa Krandon
Sebelah Timur : Toko Yanbu' Remaja
Sebelah Barat : Rumah KH. Saeun Adhim, M. Pd

Sebagian besar penduduk sekitar pondok beragama Islam (96 %), selebihnya beragama Kristen dan Katolik. Mata pencaharian penduduknya beraneka macam yaitu buruh pabrik, pertukangan, pegawai negeri, karyawan dan industri rumah tangga seperti industri sandal, tas dan konveksi. Komunikasi antara pondok dengan masyarakat pun terjalin dengan baik. Apabila masyarakat membutuhkan bantuan pondok khususnya masalah keagamaan seperti acara tahlil, khataman Qur'an dan sebagainya maka pondok pun akan mengulurkan tangannya. Begitu pun sebaliknya jika pondok membutuhkan uluran tangan masyarakat misalnya dalam acara pondok maka masyarakat akan membantunya.⁵³

3. Sejarah Berdirinya PTYQR Bejen Kajeksan Kudus

Berdirinya PTYQR dilatarbelakangi adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Krandon (PTYQA)⁵⁴ yang berlokasi di Desa Krandon kurang lebih 500 meter sebelah utara PTYQR. Keberadaan PTYQR tidak lepas dari keinginan para wali dari santri PTYQA yang telah menyelesaikan pendidikannya. Mereka khawatir jika tidak tersedia pondok pesantren lanjutan, para santri akan mengalami kesulitan dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. Di samping itu, anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan formalnya (Madrasah Ibtidaiyah) di PTYQA belum tentu sudah mengkhatamkan hafalan Al-Qur'annya dan diwisuda. Ada santri yang belum khatam, atau sudah khatam

⁵³ Dikutip dari dokumen profil Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus

⁵⁴ Selanjutnya disebut dengan PTYQA

namun belum wisuda. Oleh sebab itu para santri alumni PTYQA ini sangat memerlukan pesantren lanjutan.⁵⁵

Berangkat dari pertimbangan-pertimbangan di atas, Romo KH. Mc. Ulin Nuha Arwani, Romo KH. M. Ulil Albab Arwani dan Romo KH. M. Manshur Maskan (alm) yang merupakan pengasuh PTYQ Pusat bersama Pengurus Yayasan Arwaniiyaah (Yarwa) yang sekarang berganti menjadi Badan Pelaksana. Pendidikan NU (Bapenu) Arwaniiyah, menganggap perlu untuk menjawab sekaligus memenuhi tuntutan tersebut didirikan PTYQR di Bejen Kudus.

Pendirian PTYQR yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan ini dirintis pada tanggal 7 Juli 1997 dengan cara menyewa sebuah kost-kostan untuk digunakan proses pembelajaran Tahfizul Qur'an. Perkembangan selanjutnya dilakukan dengan membangun gedung 4 unit di lokasi baru, yang terdiri dari 1 gedung untuk kamar santri, 1 gedung untuk aula serbaguna, 1 gedung untuk kamar dewan guru (asatidz) dan 1 gedung untuk ruang makan dan dapur. Bangunan tersebut berdiri di atas tanah seluas 1.100 M² yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Sampai kini tahun 2021 dengan jumlah 386 santri, perlu diketahui bahwa PTYQR sampai saat ini telah mencetak ratusan *Huffadh* dan banyak diantaranya telah melanjutkan ke perguruan tinggi / universitas baik di dalam maupun luar negeri seperti UII Kuala Lumpur Malaysia, Ummul Qurra Makkah dan Azhar Cairo Mesir.⁵⁶

4. Visi, Misi, dan Tujuan PTYQR

- a. Visi : Mempersiapkan Generasi Qur'ani yang amaly, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa.
- b. Misi :
 - 1) Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga mampu

⁵⁵ Dokumentasi yang diperoleh dari profil PTYQR kudus, pada tanggal 19 November 2021.

⁵⁶ Dokumentasi yang diperoleh dari profil PTYQR kudus, pada tanggal 19 November 2021.

- melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlak Qur'ani ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) Mendidik santri menjadi Hafidh Al-Qur'an yang berakhlakul karimah.
 - 3) Membekali santri dalam pendidikan Agama khususnya penguasa'an kitab kuning dan Penguatan karakter.
 - 4) Membentuk santri yang berjiwa IMTAQ ala Ahlissunnah wal jama'ah An-Nahdliyyah dan mungasai IPTEK, Serta memiliki daya kreativitas tinggi.
- c. Tujuan : Terbentuknya pribadi hafidh Al-Qur'an dan berakhlakul karimah yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah yang memiliki kepekaan social dan siap menyambut era baru kejaya'an islam.⁵⁷

5. Struktur organisasi PTYQR

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK TAHFIDH YANBU'UL QUR'AN REMAJA KUDUS PERIODE 2021/2022

Dewan Pengasuh	: KH. M. Ulinnuha Arwani KH. M. Ulil Albab Arwani
Penasihat	: KH. Ahmadi Abdul Fattah
Ketua Pelaksana	: KH. Saeun Adhim
Wakil Pelaksana	: Ustadz M. Nur Sholeh
Sekretaris	: Ustadz Abdul Muhid : Ustadz Muchlis Fuadi
Bendahara	: Ustadz M. Ainun Na'im : Ustadz Ashabul Yamin
Guru Al- Qur'an	: Ustadz Udkhuluha Bisalamin Aminin Ustadz Ahmad Asrori, S.Pd.I Ustadz Muh Su'udi, S.Pd.I Ustadz Muhammad Misbahul Anam Ustadz H. Ahmad Mizwar Shofa Ustadz Mohamad Ansor Ustadz Fathur Rohman Ustadz Muhammad Ali

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Aminin selaku penanggung jawab program tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

- 
- Ustadz Ahmad Faidus Salam
 - Ustadz Abdur Rouf
 - Ustadz Rahman, S. Pd
 - Ustadz Ainun Najib
 - Ustadz Abdullah Mujib, S.Pd.I
 - Ustadz Ashabul Yamin
 - Ustadz Ahmad Hariyanto, S.Ag
 - Ustadz Muhammad Ilham Nurul Yaqin
 - Ustadz Saefurrohman
 - Ustadz Muhammad Iskandar Dzinurain
 - Ustadz Moh Hudri Aziz Rohman
 - Ustadz Luqman Chakim Ahmad
 - Ustadz Nur Efendi Wibowo
 - Ustadz Khoirul Basyar
 - Ustadz Moh Faqih
 - Ustadz Ahmad Arifin
 - Ustadz Mashobih Muhtar
 - Ustadz Miftachus Surur
 - Ustadz Muhammad Ainun Na'im
 - Ustadz Muh. Sholahuddin
 - Ustadz Muhammad Nur Fauzi Irfanudin
 - Ustadz M. Abi Chafas An Nawawi
 - Guru Madrasah : Ustadz Machfut Amaludin
 - Ustadz Muhammad Nur Said
 - Ustadz Ali Turhamun
 - Ustadz Anang Ma'ruf
 - Ustadz Muchlis Fuadi
 - Ustadz Muchammad Akrom
 - Bagian Logistik : Moh Aminuddin
 - Sukarti
 - Akhmad Zidny Irfana
 - Pramita Sari
 - Rubiah
 - Muhammad Aqsho Luthfi
 - Siti Sofiyatun
 - Bagian Koperasi : Muhammad Zaimul Anam
 - Ishomuddin, S. Pd
 - Bagus Maulana Yusuf
 - Bagian Kebersihan : Benny Setiawan
 - Ali Musyafa
 - Ifrochul Fuadi
 - Bagian Laundry : Muhammad Nasruddin

Endang Restu Rini
Zunaita
Khasanan
Lukitasari
: Syaefudin Juhri
Sahru Fauzan Adzhima⁵⁸

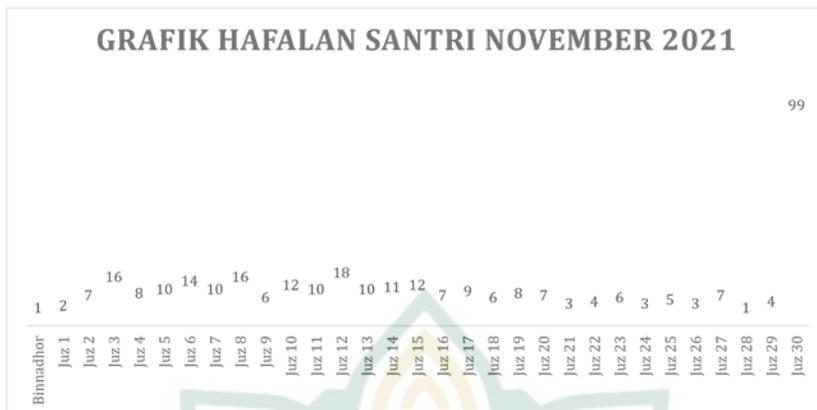
Satpam

6. Kegiatan Pembelajaran di PTYQR

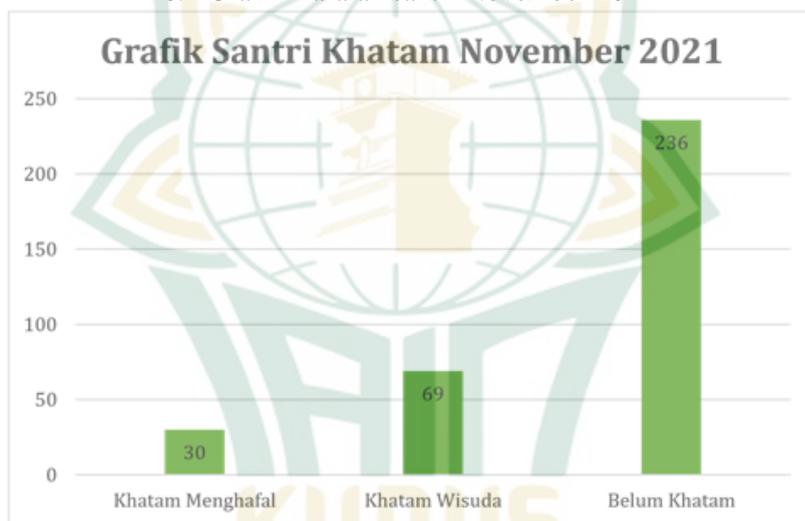
Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan oleh 335 santri PTYQR dari mulai bangun tidur hingga tidur malam :

No.	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan
1	04.00 - 04.45	Bangun Tidur, Mandi, & Jamaah Shalat Subuh
2	04.45 – 06.00	Jam Wajib Al-Qur'an
3	06.00 – 07.00	Sarapan Pagi & Persiapan Sekolah
4	07.00 – 13.15	KBM Madrasah TBS
5	13.15 – 14.00	Shalat Dhuhur & Makan Siang
6	14.00 – 15.00	Istirahat
7	15.00 – 15.30	Mandi Dan Jamaah Shalat Ashar
8	15.30 – 17.00	Jam Wajib Al-Qur'an
9	17.00 – 17.30	Ekstrakurikuler (Pengjian Kitab, Bahasa)
10	17.30 – 18.15	Istirahat, Mandi Dan Persiapan Jamaah Shalat Magrib
11	18.15 – 20.00	Jam Wajib AlQur'an Dan Bagi Yang Khotimin Sorogan Kitab Kuning
13	20.00 – 20.30	Jamaah Shalat Isya' Makan Malam & Persiapan Belajar Malam
14	20.30 – 22.30	Belajar Malam, Mengulangi Hafalan (Kegiatan Mandiri)
15	22.30 – 04.00	Istirahat (Tidur Malam)

⁵⁸ Dokumentasi yang diperoleh dari profil PTYQR Kudus, pada 5 Januari 2022



6.1 Grafik Hafalan santri November 2021



6.2 Grafik Santri Khatam November 2021

7. Pembelajaran tahfidzul qur'an di PTYQR

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu program pendidikan utama yang diselenggarakan oleh PTYQR Bejen Kudus. Dalam pembelajaran tahfidz, santri juga mendapatkan pembelajaran tahsin dan tajwid untuk memperbaiki bacaannya.

Santri tahfidz di PTYQR Bejen Kudus berasal dari jenjang pendidikan MPTs, MTs, MPA dan MA. Mereka mengikuti program tahfidz di luar jam kegiatan belajar di sekolah.

Sedangkan jadwal kegiatan pembelajaran tahfidz yaitu pagi hari setelah shalat Subuh sampai pukul 06.00, setelah shalat Ashar sampai jam 5 sore dan setelah shalat Magrib sampai pukul 8 malam.

Metode pembelajaran al-Qur'an adalah sebuah cara yang dipergunakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an yang berlangsung selama pembelajaran itu berjalan.

Dalam hal metode menghafal yang diterapkan di PTYQR Bejen Kudus adalah metode talaqqi. Metode talaqqi adalah metode menghafal yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang penghafal al-Qur'an serta untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Sehingga hafalan santri selalu berada dalam pengawasan guru.

Dalam penelitian dari Haryani & Sholeh menemukan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan metode talaqqi terhadap peningkatan hafalan al-Quran peserta didik.⁵⁹

Dengan demikian metode ini tidak terlepas dari kelemahan yang dimilikinya, di antaranya yaitu murid kadang hanya menangkap verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu, mudah bosan ketika diajarkan tahfidz oleh gurunya dan kurang disiplinnya siswa dalam melakukan setoran hafalan kepada gurunya.⁶⁰

B. Diskripsi Data Problematika Santri dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan pengkajian dokumen yang dilakukan peneliti di lapangan, maka ditemukan sejumlah data tentang Problematik Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an

⁵⁹ Haryani, Leni Dwi & Sholeh, Muhtar Arifin. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2), 47-52.

⁶⁰ Utami & Maharani. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 5 (2), 185-192.

Remaja Bejen Kudus. Untuk menyajikan data tersebut diuraikan berdasarkan sub-sub kajian sebagai berikut:

1. Problematika Santri dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ustadz dan santri di PTYQR Bejen Kudus, peneliti mengetahui problematika santri dalam program tahfidz al-Qur'an, diantaranya:

a. Tidak bisa membagi waktu

Santri tidak bisa membagi waktu yaitu problema yang muncul karena banyaknya kegiatan santri di pondok maupun di madrasah. Kondisi ini muncul sebagai akibat adanya konsentrasi yang beragam yang harus dihadapi santri dalam waktu bersamaan. Santri Tahfidz Al-Qur'an juga harus bisa membagi waktu dalam menghafal. Apalagi santri PTYQR masih berada dalam usia remaja yang belum dan secara emosi cenderung labil.

Adanya kondisi yang ditemukan saat ini, yaitu Santri Tahfidz Al-Qur'an yang menjadi pengurus di pondok. Kondisi problem tersebut mempunyai efek dan melahirkan problematika yang berbeda-beda pada setiap santri Tahfidz Al-Qur'an karena mengikuti kegiatan di luar jam Tahfidz di PTYQR Bejen Kudus.

Problema Santri Mw misalnya, selain Santri Tahfidz di PTYQR juga pengurus di Pondok. Dilihat dari waktu jam tugas pengurus memang tidak selalu bersamaan dengan jadwal pembelajaran Tahfidz di PTYQR. Sementara jam belajar Tahfidz di PTYQR dilaksanakan ba'da Shubuh, Ashar, dan Maghrib.⁶¹

Namun sebagaimana di ketahui, bahwa santri tahfidz saat ini juga mempunyai beban akademik yang banyak. Berbagai tugas madrasah seringkali memakan waktu, tenaga, dan pikiran. Apalagi misalnya, ketika akhir tahun pelajaran, santri seringkali memiliki tugas yang menumpuk, seperti harus belajar untuk ujian, menyiapkan hafalan setoran alfiyyah dan sebagainya. Sehingga semua pekerjaan tersebut seringkali tidak

⁶¹ Hasil Wawancara dengan M. Wafi Ramadhani Nugroho selaku Santri tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

cukup dilaksanakan pada jam kegiatan dan mengambil jam kegiatan tahfidz al qur'an.

Santri Ra menjadi pengurus di pondok. Setiap setelah pulang sekolah formal sampai sebelum ashar santri Ra mengurus jadwal piket kebersihan ruang makan santri. Karena santri pulang dari sekolah tidak pada waktu yang bersamaan dan satri kadang lupa jadwal piket. Maka Santri Ra mengalah untuk mencari santri yang lupa jadwal piketnya.⁶² Karena padatnya jadwal pondok dan tugas pengurus yang mengambil waktu istirahat santri Ra membuat jadi tidak fokus saat pembelajaran tahfidz.

Problem Santri Tahfidz Al-Qur'an di PTYQR Bejen Kudus seperti santri Ra ini juga dirasakan oleh santri Ay. Santri Ay sering melamun saat jam tahfidz di pondok. Karena harus membagi waktu antara belajar Tahfidz di PTYQR dan tugas sebagai pengurus di Pondok. Problem ini muncul biasanya karena santri Tahfidz Al-Qur'an di PTYQR Bejen Kudus sudah capek belajar di madrasah dari pagi sampai siang, sementara sore harinya masih harus belajar Tahfidz lagi di pondok. Problem ini juga muncul ketika tugas pengurus pondok dan tugas sekolah di Madrasah menumpuk, misalnya ketika akhir tahun ajaran. Santri Tahfidz Al-Qur'an di PTYQR Bejen Kudus harus memilih antara menyelesaikan tanggungjawab antara tugas PTYQR dan Madrasah. Bahkan terkadang ada Santri Tahfidz Al-Qur'an di PTYQR Bejen Kudus yang izin tidak mengikuti jam tahfidz al-qur'an untuk melaksanakan tugas pengurus Pondok.⁶³

b. Rasa malas

Malas merupakan salah satu penyakit santri dalam proses menghafal al-Quran, Rasa malas sangat menghambat perolehan jumlah setoran, dan akan mengurangi jumlah hafalan yang akan diulang. Rasa malas hanya membuang-buang waktu. Selain itu, malas juga menyebabkan hafalan mudah hilang.

⁶² Hasil Wawancara dengan Rangga Adi Tiyantoro selaku Santri tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021..

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Yusuf Akbar H A selaku santri tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

Hal ini sesuai dengan yang dialami oleh santri Ra salah satu penyakit yang paling sulit dihadapi dalam menghafal al-Qu'an yaitu rasa malas. Karena kegiatan pondok yang sangat padat membuat santri Ra menjadi malas untuk menghafal.⁶⁴

Hal tersebut juga terjadi pada santri Ar, santri Sa merasa sedikit sekali waktu yang digunakan dalam menghafal karena rasa malas yang dialaminya yang disebabkan kegiatan pondok dan madrasah yang sangat padat.⁶⁵

Hal yang sama yang menguatkan pengakuan santri tersebut dinyatakan oleh Ustadz Ms selaku guru tahfidz, kalau masalah hambatan dalam menghafal al-Qur'an, para santri terkadang terkena penyakit malas sehingga ada yang sadar akan pentingnya menjaga hafalan al-Qur'an dan kurang sadar bahkan ada sama sekali tidak sadar bagaimana dia harus menghilangkan rasa malas itu.⁶⁶

c. Guru Tahfidz Baru

Problem Guru Tahfidz baru sering terjadi setiap tahunnya guru baru sangat berpengaruh pada pembelajaran tahfidz santri. Problem guru tahfidz baru yang dialami santri Ay yaitu guru baru kurang memahami kemampuan menghafal Ay sehingga menghambat perkembangan hafalan Ay. Kondisi tersebut terjadi karena guru baru tersebut usianya masih muda dan belum berpengalaman.⁶⁷

Kondisi yang sama dialami oleh santri Sa, guru tahfidz baru sering memarahi Sa karena sering tidak lancar saat setor hafalan. Hal ini menjadi problem bagi Sa karena target hafalannya tidak tercapai. Kondisi ini

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Rangga Adi Tiyantoro selaku Santri tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ahmad Rifki Maulana selaku Santri tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Miftahus Surur selaku guru tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ahmad Yusuf Akbar H A selaku santri tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

disebabkan karena guru baru tersebut usianya masih muda dan emosinya masih labil.⁶⁸

Kondisi tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Mf yang usianya masih 21 tahun belum stabil emosinya dan belum berpengalaman. Ketika santri setoran hafalan tidak lancar ustadz Mf memarahi santri tersebut. Akibat emosi yang labil karena usia yang masih yang masih muda dan kurangnya pengalaman Ustadz Mf membuat proses pembelajaran tidak optimal dan sering terjadi salah faham.⁶⁹

Problem Guru Tahfidz Baru karena belum punya sanad, kurang kompetensi, dan kurang berpengalaman. Problem sanad dan kompetensi muncul misalnya Ustadz Mm yang belum khatam hafalannya karena masih sampai juz 25. Masalah muncul ketika salah satu santrinya sampai di Juz 25. Kondisi ini dianggap menjadi problem karena sanadnya terputus tidak jelas ikut kemana.⁷⁰

Sementara untuk santri Aa, Ustadz/ guru tahfidznya masih punya kewajiban setor ke Romo Yai yang waktunya berbarengan dengan jam mengajar Tahfidz Al-Qur'an di waktu subuh, akibatnya santri Aa perkembangan hafalannya menurun karena ustadz sering datang terlambat.⁷¹

d. Kejenuhan

Kejenuhan yang dialami oleh santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Untuk santri Ra yang menyebabkan rasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an adalah Banyak hal tambahan yang menjadi tanggung jawab dan harus dikerjakan, misalnya; banyaknya pelajaran sekolah, lagi-lagi sekolah yang berbasis salaf yang banyaknya mapel kitab yang ada, dan juga contoh yang lainnya.⁷²

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Setyo Anas Hendro selaku Santri tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz M Fauzi Irafanudin selaku guru tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mashobih Muhtar selaku guru tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan M. Abidullah Assyibli N selaku santri tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁷² Hasil Wawancara dengan Rangga Adi Tiyanoro selaku Santri tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ustadz tahfidz santri Ra, bahwa madrasah tempat santri menuntut ilmu tersebut memiliki basis madrasah salaf yang berorientasi pada pengetahuan Islam berdasar kajian kitab kitab kuning klasik dan praktik.⁷³

Beda santri kadang beda juga alasan dalam mengalami kejenuhan. Rasa jenuh yang dialami santri Mw berasal dari karakter Qur'an. Maksudnya faktor juz-juz/surat-surat tertentu, kadang ada juz- juz/ surat-surat yang mudah dan kadang ada yang sulit.⁷⁴

Faktor kejenuhan yang dialami oleh santri bisa berasal dari kegiatan yang monoton yang dilakukan oleh santri. Hal ini terungkap dari salah santri. Faktor yang menyebabkan rasa jenuh santri Sa dalam menghafal adalah Semua hal yang dilakukan secara konstan itu pasti akan sangat membosankan, sama seperti halnya saya menghafal Al-Qur'an. Sebenarnya bukan bosan dengan membacanya/ menghafal Qur'annya melainkan karena kegiatan-kegiatannya, seperti contoh: Dalam keadaan normal pada saat pagi hingga siang yang saya lakukan adalah KBM di madrasah yang gitu-gitu aja. Lalu setelah itu melaksanakan kegiatan pondok yang juga sedemikian rupa. Hal itulah yang sebenarnya membuat bosan/jenuh. Dan kita sebetulnya membutuhkan hal-hal baru agar setiap minggunya/bulannya kita tidak dibosankan dengan kegiatan yang gitu-gitu aja. Dan terkadang kita juga mengalami tekanan entah dari masalah internal ataupun eksternal.⁷⁵

2. Solusi Problematika Pembelajaran Tahfidz Santri PTYQR

Berdasarkan Penjabaran di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa problematika pembelajaran Tahfidz yang sering muncul di PTYQR yaitu tidak fokus, rasa malas, guru baru

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Miftahus Surur selaku guru tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan M. Wafi Ramadhani Nugroho selaku Santri tahfiz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Setyo Anas Hendro selaku Santri tahfiz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

dan kejenuhan. Dalam menghadapi problematika tersebut, solusi yang telah dilakukan oleh santri dan ustadz pondok tersebut antara lain:

a. Manajemen waktu

Santri tidak fokus yaitu problem dimana Santri memiliki kegiatan yang beragam. Santri sering izin dan terlambat masuk jam pembelajaran tahfidz, akibatnya santri tidak fokus saat menghafal Al- Qur'an. Solusi untuk problem ini dari santri Mw yaitu melakukan manajemen waktu. Manajemen waktu terkait dengan kegiatan santri di sekolah formal maupun di pondok. Dengan menyempatkan tidur atau istirahat sejenak pada saat jam kosong. Sehingga pada saat jam tahfidz/ jam wajib ngaji di PTYQR pikiran menjadi segar kembali.⁷⁶

Santri Ay menambahkan selain dari manajemen waktu untuk mengatasi problem tidak fokus yaitu dengan menyiapkan kopi sebelum masuk ke halaqah dia selalu menyempatkan untuk meminum kopi sehingga ketika memasuki halaqah santri sudah dalam keadaan segar dan siap menghafal.⁷⁷

Lain lagi dengan santri Sa dia menjaga kesehatan merupakan salah satu faktor penting agar selalu bugar ketika menghafal. Kiatnya dengan makan teratur banyak minum air putih dan istirahat yang cukup.⁷⁸

b. Konsultasi Senior dan Ustadz

Untuk mengatasi rasa malas santri mempunyai solusi sendiri. Misalnya santri Ra dia rajin melakukan konsultasi kepada santri yang lebih senior. santri Ra berharap bisa menerapkan pengalaman yang didapatnya dari santri yang lebih senior tersebut untuk lebih semangat.⁷⁹

Menurut santri Ar solusi untuk menghilangkan rasa malas adalah dengan *sharing* dengan ustadz setiap

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan M. Wafi Ramadhani Nugroho selaku Santri tahfiz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ahmad Yusuf Akbar H A selaku santri tahfiz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Setyo Anas Hendro selaku santri tahfiz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Rangga Adi Tiyantoro selaku santri tahfiz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

minggunya setelah jam tahfidz hampir selesai. Dengan *sharing* dengan ustadz pada saat pembelajaran tahfidz bersama sama teman santri lain lebih efektif untuk meningkatkan semangat dan motifasi dalam menghafal.⁸⁰

Lain lagi dengan Santri Ay yang berkonsultasi dengan ustadz. Santri Ay berkonsultasi dengan ustadz dan diberikan saran dengan rajin bangun malam dan melaksanakan sholat tahajud dengan harapan hatinya bisa lebih tenang. Selain itu juga dengan berpuasa senin kamis. Dengan berpuasa Santri Ay lebih bersemangat dalam menghafal Al- Qur'an.⁸¹

c. Guru badal dan Ustadz senior

Problem guru baru yaitu problem dimana Guru Tahfiz baru di PTYQR mempunyai beberapa problematika. Diantaranya yaitu: 1) ada yang belum khatam dan belum menyelesaikan tugas setor wajib ke Romo Kyai Ulil Albab Arwani dan Romo Kyai Ulinuha Arwani; dan 2) ada yang sudah khatam semua kewajiban setor, namun usianya masih muda dan belum berpengalaman. berpengalaman.

Untuk mengatasi problem guru baru yang belum punya sanad, pondok mempunyai kebijakan. Di PTYQR ada tes sima'an Al-Qur'an Bil-Ghoib 30 Juz bagi santri yang sudah khatam dan menjadi syarat mengikuti wisuda/ hafiah. Mufatisy/ penyimaknya diambikan dari guru yang berasal dari PTYQ Pusat. Sehingga setiap santri yang wisuda/hafiah sanadnya sudah nyambung walaupun Guru Halaqohnya bukan berasal dari PTYQ pusat. Solusi kedua, pondok menerapkan manajemen penempatan santri khidmah di halaqoh. Guru yang belum khatam, diberi tugas membimbing santri yang masih baru sehingga guru

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ahmad Rifki Maulana selaku Santri tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Yusuf Akbar H A selaku santri tahfiz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

mempunyai waktu untuk menyelesaikan kewajiban setorannya.⁸²

Untuk solusi mengatasi guru baru yang belum khatam setor romo Yai menurut Ay yaitu dengan guru badal. Guru badal diambilkan dari santri khidmah yang sudah khatam dan mengikuti wisuda. Sementara guru tahfidz menyelesaikan setoran kepada romo yai. Santri guru tersebut setor kepada guru badal. Sehingga pembelajaran tahfidz Al- Qur'an tetap berjalan dengan baik.⁸³

Sementara solusi untuk problem ustadz baru yang masih muda yaitu dengan mencari Ustadz senior yang bisa dijadikan mentor. Sehingga ustadz baru bisa menggali ilmu dan pengalaman sebanyak-banyaknya dari Ustadz senior tersebut, terutama mengenai pengendalian emosi dan mengatasi kenakalan santri remaja.⁸⁴

d. Wisata religi

Problem kejenuhan yaitu problem di mana santri tahfidz merasa jenuh menjalani aktivitas sehari-hari. Problem kejenuhan ini menghambat pembelajaran tahfidz santri sehingga perolehan hafalan santri menurun.

Untuk mengatasi problem kejenuhan, pengurus santri mempunyai agenda wisata religi setiap satu tahun sekali. Lokasi yang dituju diantaranya Makam-makam para Wali di pulau jawa maupun di luar jawa. Saat ziarah di makam aulia santri dapat *berwasilah* kepada *waliyullah* agar dimudahkan dalam menghafal Al-qur'an dan dihilanggakan kejenuhannya. Setelah melaksanakan ziarah di makam-makam tersebut, dilanjutkan menuju tempat wisata seperti pantai, wahana-wahana dan wisata lainnya. Diharapkan para

⁸² Hasil Wawancara dengan ustadz Mashobih Muhtar selaku guru tahfiz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Yusuf Akbar H A selaku santri tahfiz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan ustadz M Miftahus Surur selaku guru tahfiz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

santri bisa *terrefresh* pikirannya dengan mengikuti kegiatan tersebut.⁸⁵

Hal yang sama juga dilakukan oleh santri Ar yaitu dengan wisata religi pada setiap hari libur yaitu hari jumat. Dengan berwisata religi pada hari libur dapat menghilangkan kejenuhan dan dapat menambah semangat dalam menghafal.⁸⁶

C. Analisis Data Problematika Santri Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus adalah untuk mendeskripsikan problematika santri dalam pebelajaran tahfidzul dan solusinya di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, diantaranya:

1. Manajemen waktu untuk mengatasi problem tidak bisa membagi waktu

Faktor penyebab santri tahfidz tidak bisa membagi waktu dalam pembelajaran tahfidz Al qur'an adalah memiliki banyak kegiatan lain di luar jam wajib pondok. Diantaranya adalah santri yang menjadi pengurus di pondok.

Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus diperoleh informasi bahwa santri yang menjadi pengurus mengakibatkan bertambahnya kegiatan di luar jam pembelajaran tahfidz. Yang semula sebelum menjadi pengurus waktu di luar jadwal atau pembelajaran tahfidz Al qur'an untuk istirahat dan nderes sekarang dibuat untuk kepengurusan. Akibatnya saat jam pembelajaran tahfidz Al qur'an santri tidak fokus.

Santri yang menjadi pengurus mempunyai banyak kegiatan di luar pondok berakibat pada keaktifannya belajar. Sebagaimana disebutkan oleh Aminulloh Yusron, salah satu indikator santri yang bermasalah adalah keberadaannya di kelas sangat jarang atau bahkan tidak pernah hadir.⁸⁷

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan M. Wafi Ramadhani Nugroho selaku santri tahfiz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ahmad Rifki Maulana selaku Santri tahfidz di PTYQR Kudus pada 19 November 2021.

⁸⁷ Aminulloh, Yusron, *Ubah mindset Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 116.

Dari hasil wawancara dengan santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus. Adapun solusi untuk santri yang tidak fokus dalam pembelajaran tahfidz karena banyak kegiatan di luar jam tahfidz setelah menjadi pengurus adalah dengan manajemen waktu.

Dengan manajemen waktu dengan baik santri yang menjadi pengurus dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz dengan lebih fokus. Sehingga santri yang menjadi pengurus dapat mengkhataamkan hafalan Al Qur'an 30 juz dan menyelesaikan setoran hafalan Alfyyah di Madrasah.

2. Konsultasi Senior atau ustadz untuk menghilangkan rasa malas

Ada beberapa alasan mengapa rasa malas sangat sering terjadi. Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus diantara adalah kegiatan pondok dan sekolah formal yang monoton menyebabkan sering timbul rasa malas.

Menurut peneliti sendiri rasa malas memang tidak mudah dihilangkan. Maka untuk mengatasi rasa malas adalah dengan konsultasi dengan senior atau ustadz. Kemalasan bisa dilawan dengan kemauan yang kuat. Kemalasan harus diberantas dengan dipaksa, karena kemalasan merupakan sumber kegagalan. Dengan konsultasi dengan ustadz saat di kelompok setelah jam pembelajaran tahfidz selesai dapat memberikan motivasi terutama untuk dari diri sendiri dan teman-teman.

Rasa malas yang ada pada Santri dapat diketahui dari sedikitnya waktu untuk yang dipakai untuk menghafal. Dalam hal ini hendaknya seorang ustadz harus senantiasa menanamkan keyakinan pada diri santri akan pahala besar yang diberikan oleh Allah SWT bagi para penghafal Al-Qur'an. Kurang motivasi dari guru. Motivasi dalam menghafal sangat dibutuhkan oleh santri, terutama santri yang sedang mengalami masalah seperti malas atau tidak perhatian terhadap pelajaran tahfizh Al-Qur'an agar mereka kembali bersemangat untuk menghafal dan tidak berlarut-larut dalam masalah.⁸⁸ Salah satu memotifasi adalah dengan menumbuhkan cinta anak terhadap Al-Qur'an dengan

⁸⁸ S Notoatmodjo, *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, (Jakarta: rineka cipta, 2003)19

memberikan tauladan yang baik, dari segi ucapan maupun perbuatan dalam keseharian.

3. Guru badal dan Guru senior untuk problem guru baru

Beberapa problem terkait Guru Baru di PTYQR antara lain, Ada yang belum khatam setor ke Romo Yai, ada yang sudah khatam semuanya namun usianya masih muda dan belum berpengalaman sehingga muncul Problem sanad dan kompetensi. Problem sanad misalnya Ustaz “R” yang belum khatam setoran ke Romo Yai. Kondisi ini dianggap menjadi problem karena sanadnya terputus tidak jelas ikut kemana.

Sanad merupakan sebuah silsilah keilmuan yang bersambung hingga Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dari Malaikat Jibril dari Rabb Semesta Alam. Tak heran jika banyak Hafidh dan Hafidhoh berlomba-lomba untuk bisa meraihnya. Satu hal yang perlu digaris bawahi ialah sanad Al-Qur’an berbeda dengan sanad hadits maupun sanad-sanad kitab dan mutun yang ada. Sebab seorang calon pewaris sanad Al-Qur’an diharuskan untuk membacanya dari awal Al Fatihah hingga An Nas di depan sang guru. Hal ini tentu berbeda dengan sanad lain yang bisa diwariskan dengan cara membaca sebagiannya saja atau bahkan dengan metode sama’i (cukup mendengarkan bacaan orang lain dihadapan sang guru). Meskipun seseorang sudah hafal di luar kepala, dia tidak diperbolehkan untuk memberikan sanad Al-Qur’an jika belum talaqqi secara langsung kepada para guru yang memiliki sanad. Sebab didalam qiroat (membaca Al-Qur’an) terdapat hal-hal yang tidak bisa dipelajari kecuali dengan metode talaqqi.⁸⁹

Pengalaman Peneliti sendiri ketika dulu masih jadi santri aktif mendapat untadz baru juga dalam keadaan belum menyelesaikan kewajiban setor. Akibatnya ketika jam wajib shubuh peneliti tidak bisa menyetorkan hafalan karena ustadz baru harus membagi waktu antara setor ke Romo Yai dan jam mengajar Tahfiz di PTYQR. Di satu sisi peneliti punya kewajiban mengajar, namun di sisi lain jika tidak segera menuntaskan kewajiban setor akan muncul masalah sanad di kemudian hari.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kajeksan Kudus. Adapun solusi untuk guru baru yang belum khatam adalah dengan

⁸⁹ Imam Ibnul Jazary, *Munjidul Muqriin*

digantikan sementara oleh guru badal yaitu satri khidmah yang sudah khatam wisuda saat jam wajib subuh. Menurut penulis guru badal adalah solusi yang bagus karena dengan adanya guru badal santri tetap bisa menyetorkan hafalannya.

Menurut Permendiknas RI No.18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan Pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dari surat tugas dari lembaga pendidikan yang berwenang.⁹⁰

Menurut penuturan Jejen Musfah, kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok, dan belajar mandiri. Pelatihan menyediakan kesempatan seseorang mempelajari keterampilan khusus. Pengalaman kerja dapat membuat orang semakin kompeten di bidangnya.⁹¹ Demikian juga dengan guru. Pengalaman akan membuat seorang guru semakin kompeten dalam mengajar dan mendidik.

Peneliti sendiri mengalami saat ikut menjadi guru badal. Minimnya pengalaman memang berpengaruh dalam pembelajaran tahfidz. Terutama saat menghadapi santri yang memiliki masalah tertentu. Misalnya, santri yang sulit menghafal, santri yang tidak disiplin, dan lain sebagainya. Saat ikut menjadi guru badal penulis kesulitan menyelesaikan permasalahan tersebut. Seiring waktu dengan dimentori ustadz senior semakin bertambahnya pengalaman, membuat peneliti lebih mudah menyelesaikannya saat dihadapkan pada permasalahan yang sejenis.

4. Wisata religi untuk menghilangkan kejenuhan

Kondisi di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus Pembelajaran Tahfidz berlangsung rutin dan disiplin setiap hari. Bagi santri yang di pondok tidak mempunyai kegiatan lain, maka rutinitas sehari-hari akan terasa monoton sehingga banyak yang merasa jenuh. Misalnya yang dialami santri Ay, Sa, Mw, dan Ra. Rasa jenuh ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak maksimal. Misalnya santri Mw karena bosan dia sering izin ke luar halaqoh. Contoh lain, santri Ra sering malas

⁹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.

⁹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), 29.

masuk ke halaqoh karena jenuh. Senada dengan santri Sa yang mengaku malam hari sering begadang mengobrol dengan teman hingga ketika shubuh sering terlambat masuk halaqoh.

Menurut Abu Abdirrahman Al-Qowiy, kejenuhan bisa disebabkan oleh kesibukan yang monoton dan dilakukan terus berulang-ulang setiap hari.⁹² Kebosanan memiliki dampak terhadap produktivitas dan kinerja guru yang pada akhirnya juga merupakan problem dalam pembelajaran.⁹³

Peneliti sendiri pernah merasakan kejenuhan tersebut. Ketika tanggung jawab pribadi di pondok telah selesai dan tidak ada kegiatan lain selain belajar, kejenuhan akan timbul. Penulis tidak lagi mempunyai target atau tujuan yang bisa memacu seseorang untuk bergerak. Dan ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran Tahfidz. Dampak yang ditimbulkan menurut pengalaman penulis misalnya, keaktifan dan kedisiplinan yang menurun, tidak adanya motivasi untuk belajar, metode mengajar yang monoton sehingga membuat murid bosan, dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus. pengurus santri mempunyai agenda wisata religi setiap satu tahun sekali. Lokasi yang dituju diantaranya Makam-makam para Wali di pulau jawa maupun di luar jawa. Saat ziarah di makam aulia santri dapat *berwasilah* kepada *waliyullah* agar dimudahkan dalam menghafal Al- qur'an dan dihilangkakan kejenuhannya. Setelah melaksanakan ziarah di makam-makam tersebut, dilanjutkan menuju tempat wisata seperti pantai, wahana-wahana dan wisata lainnya. Dengan wisata religi para santri bisa *terrefresh* pikirannya dan kembali ke pondok dengan semangat baru.

⁹² Abu Abdirrahman Al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta : Khalifa, 2004) 79

⁹³ S Notoatmodjo, *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, (Jakarta: rineka cipta, 2003)16